

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Masa lama penelitian yang dilakukan peneliti untuk kegiatan menyelesaikan penulisan ini dimulai sejak saat diberikannya izin penelitian sampai dengan selesai, setidaknya dalam kurun waktu 2 (dua) bulan. Secara khusus, satu bulan digunakan untuk mengumpulkan data dan satu bulan berikutnya digunakan untuk pengolahan data yang kemudian data tersebut dapat disajikan dan dijelaskan dalam bentuk skripsi.

Tempat pelaksanaan untuk penelitian ini sesuai dengan survei peneliti sebelumnya dilaksanakan di Lingkungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tergabung dalam Program Jakpreneur tepatnya di Kecamatan Kramat Jati Kota Jakarta Timur.

3.2 Desain Penelitian

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yakni proses dalam penelitian yang terdiri atas cara atau kegiatan dalam penelitian secara menyeluruh mulai dari merumuskan masalah hingga menyusun kesimpulan. Pendekatan Kuantitatif merupakan jenis pendekatan pada penelitian dengan ciri menggunakan data dari hasil yang diperoleh oleh peneliti secara langsung di lapangan, dimana data tersebut berupa angka-angka yang akan diolah sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian.

Berdasarkan dengan tempat penelitian dan data yang dibutuhkan yang berasal dari objek penelitian adalah para pelaku UMKM yang termasuk dalam UMKM Kuliner Jakpreneur di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur.

B. Metode Penelitian

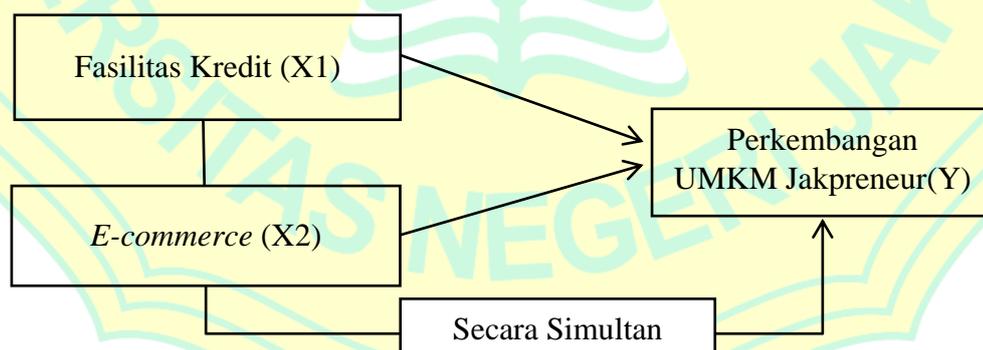
Variabel penelitian pada penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (Perkembangan UMKM Jakpreneur) dan dua variabel independent (Fasilitas Kredit dan *E-commerce*). Berdasarkan dengan jumlah variabel penelitian yang

digunakan, metode survei yakni metodologi penelitian yang digunakan. Menurut Mubyarto dan Suratno (1981) metode survey yakni “suatu cara yang utama untuk mengumpulkan data primer bila data sekunder dianggap belum cukup lengkap untuk menjawab suatu pernyataan”. Sedangkan menurut Jack R. & Norman E. (1990) menyatakan bahwa *survey* adalah “penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview yang nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi”. Peneliti menggunakan pendekatan survei dikarenakan metode ini dianggap sejalan dengan arah dan tujuan penelitian, yakni mengetahui bagaimana variabel-variabel penelitian berhubungan satu sama lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan arah dan seberapa jauh pengaruh antar variabel. Arah dan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dipastikan melalui analisis regresi berganda (Ghozali, 2018).

C. Konstelasi Penelitian

Untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian ini, gambar konstelasi berikut ini mengilustrasikan arah hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar III. 1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2023

Keterangan:

X1 : Variabel Independen 1

X2 : Variabel Independen 2

Y : Variabel Dependen

→ : Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Secara Parsial

↗ : Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Secara Simultan

Dalam penelitian ini, fasilitas kredit dan e-commerce digunakan sebagai variabel independen yang dilambangkan dengan notasi X1 dan X2, dan perkembangan UMKM adalah variabel terikat (dependen) yang dilambangkan dengan notasi Y yang dipengaruhi oleh variabel independen. Koefisien pengaruh dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau arah penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian peneliti akan menggunakan data primer dan sekunder dari sejumlah sumber. Berikut jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti yang berasal dari narasumber secara langsung yang dilakukan dari hasil seperti wawancara atau hasil dari pengisian kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada umumnya mayoritas data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil dari kuesioner yang diberikan dan diisi oleh para pelaku UMKM Jakpreneur yang ada di Kecamatan Kramat Jati. Begitupun dengan data hasil wawancara yakni merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada pelaku UMKM Jakpreneur yang ada di Kecamatan Kramat Jati.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber kedua yang biasanya diperoleh dari instansi terkait, literatur, jurnal, majalah, berita, atau data-data yang berhubungan dengan penelitian. Untuk data ini peneliti mengambil dari sejumlah website, contoh penelitian sebelumnya, serta

instansi terpercaya seperti kedinasan atau BPS yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS untuk menjelaskan dalam penyajian gambaran mengenai objek penelitian antar variabel. Peneliti menggunakan data primer yakni data diperoleh langsung dari sumber pertama dan data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga dan instansi terkait. Data primer berasal langsung dari sumbernya, yaitu responden yang berperan sebagai subjek penelitian atau sebagai penyalur informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, kuesioner didistribusikan kepada pelaku usaha atau pemilik dari UMKM yang tergabung dalam program Jakpreneur yang ada di kawasan Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur sebagai responden dari penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi diartikan sekumpulan peserta studi yang digunakan untuk memperoleh temuan studi. Menurut Jalius semakin sedikit karakteristik yang digunakan untuk menetapkan suatu populasi, maka semakin besar jumlah populasi yang didapat (Jama, 1990). Menurut Arikunto (2013) Populasi adalah subjek yang menjadi fokus dari keseluruhan penelitian. Dari penjelasan mengenai populasi diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subjek atau objek penelitian yang lengkap yang ciri-cirinya telah ditetapkan berdasarkan pengamatan peneliti, yang kemudian akan diteliti dan ditarik kesimpulannya..

Sebagian besar UMKM yang terdaftar pada UMKM Jakpreneur Kecamatan Kramat Jati adalah usaha yang bergerak pada Bidang Kuliner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada jenis usaha kuliner yang tergabung dalam Program Jakpreneur di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Banyaknya jumlah UMKM Jakpreneur untuk wilayah Kecamatan Kramat Jati sebanyak 1.098 unit UMKM. Populasi tersebut diperoleh peneliti dari Data UMKM Jakpreneur untuk kawasan Jakarta Timur yang berasal dari Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan

Menengah (PPKUKM) Jakarta Timur. Jumlah UMKM pada jenis usaha kuliner berada pada tingkat lebih dari 80% dari total keseluruhan UMKM Jakpreneur di Kecamatan Kramat Jati.

Tabel III. 1
UMKM Jakpreneur Kecamatan Kramat Jati

No	Kelurahan	Jumlah
1	Balekambang	97
2	Batuampar	138
3	Cawang	269
4	Cililitan	210
5	Dukuh	95
6	Kampung Tengah	140
7	Kramat Jati	149
Total UMKM		1.098

Sumber : Data diolah oleh peneliti, tahun 2023, dari Suku Dinas PPKUKM Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur

B. Sampel

Metode *Voluntary Sampling* adalah strategi pemilihan sampel yang digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini. Metode tersebut merupakan salah satu pemilih jenis sampel secara acak tanpa memperhatikan tingkatan dengan melibatkan pemilihan individu secara sukarela. Penggunaan metode ini dipilih oleh peneliti dikarenakan tidak adanya kerangka sampling yang berisikan elemen yang memberikan informasi terkait masing-masing unit atau individu. Sehingga setiap individu (UMKM Jakpreneur) yang termasuk ke dalam kriteria responden dapat menjadi sampel.

Menurut Sekaran Uma (2003), pengambilan sampel menggunakan metode *voluntary sampling* yakni sampel yang didapat dari individu atau unit populasi yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Sedangkan menurut Kotahari, C.R. (2004), metode *voluntary sampling* merupakan sampel acak yang melibatkan pemilihan sukarela oleh individu atau unit yang akan menjadi bagian dari sampel. Selain itu, menurut Babbie Earl (2010) metode tersebut berguna untuk mengolektifkan data dari narasumber yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang spesifik. Namun, ketiga ahli tersebut mengasumsikan bahwa

metode perlu adanya batasan untuk mengurangi kemungkinan adanya bias dalam pemilihan responden. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *voluntary sampling* merupakan metode pengumpulan sampel acak dengan beberapa syarat atau batasan tertentu bagi para sukarelawan yang antusias dan memiliki pengalaman yang sesuai dengan hal yang diteliti oleh peneliti.

Jumlah sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan jumlah unit UMKM Kuliner Jakpreneur yang terdaftar di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Kramat Jati. Sampel dihitung secara proporsional dengan tingkat kesalahan 5% dengan melihat tabel Isaac dan Michael. Deskripsi sampel responden yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel III. 2
Sampel UMKM Jakpreneur Kecamatan Kramat Jati

Kelurahan	UMKM	Kalkulasi	Sampel
Balekambang	97	$97/1098 \times 258$	23
Batuampar	138	$138/1098 \times 258$	32
Cawang	269	$269/1098 \times 258$	63
Cililitan	210	$210/1098 \times 258$	49
Dukuh	95	$95/1098 \times 258$	22
Kampung Tengah	149	$149/1098 \times 258$	35
Kramat Jati	140	$140/1098 \times 258$	33
Jumlah	1.098		258

Sumber : Data diolah oleh peneliti, tahun 2023, dari Suku Dinas PPKUKM Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur

Berdasarkan metode sampel yang dipilih, peneliti memberikan batasan untuk setiap individu yang akan menjadi sampel atau responden, diantaranya:

1. Pemilik Usaha UMKM Kuliner Jakpreneur di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.
2. Pengguna fasilitas kredit dan E-commerce yang disediakan oleh Program Jakpreneur.
3. Setiap pemilik satu usaha hanya diperbolehkan mengisi 1x (satu kali) dan tidak diperkenankan mengisi berulang untuk cabang usaha lainnya.

3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan atau membagikan kuesioner yang telah disiapkan peneliti kepada responden. Kuesioner diberikan oleh peneliti secara langsung maupun secara daring kepada responden yang nantinya para responden tersebut diminta untuk memberikan penilaian pada masing-masing pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner. Pengukuran dalam kuesioner penelitian ini adalah menggunakan skala likert (*Liquert Scale*) yang dimana peneliti membagi kedalam lima poin penilaian yakni 1 poin (sangat tidak setuju), 2 poin (tidak setuju), 3 poin (netral), 4 poin (setuju), 5 poin (sangat setuju).

Terdapat 2 (dua) variabel independen (bebas) dan 1 (satu) variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah fasilitas kredit dan *e-commerce*. Sedangkan, untuk variabel terikat atau variabel dependen penelitian ini adalah perkembangan UMKM Jakpreneur.

A. Perkembangan UMKM

a) Definisi Konseptual

Perkembangan usaha pada UMKM merupakan perubahan yang terjadi pada suatu kegiatan usaha menuju yang lebih baik dengan melihat pendapatan atau hasil yang didapat dari suatu kegiatan usaha yang berasal dari pemanfaatan modal, tenaga kerja, dan teknologi dalam suatu kegiatan usaha dagang (jual beli). Oleh karena itu dalam sebuah kegiatan usaha kecil, modal, tenaga kerja serta teknologi hal penting dalam upaya pengembangan usaha. Usaha yang berkembang dilihat dari peningkatan pada pendapatan, keuntungan, penjualan, dan pelanggan.

b) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan sebagai acuan pengukuran dalam penelitian variabel perkembangan UMKM pada penelitian ini, yakni menurut Inggarwati, K., dan Kaudin (2010) yang terdiri dari peningkatan pendapatan, pertumbuhan pelanggan, peningkatan keuntungan, dan

volume penjualan. Indikator-indikator tersebut sebagaimana digambarkan pada tabel berikut:

Tabel III. 3
Indikator Perkembangan UMKM

Indikator	Item	Kode Item
Peningkatan Pendapatan	Dengan tergabung dalam program Jakpreneur pendapatan usaha saya mengalami peningkatan yang signifikan.	Y.1
	Peningkatan pendapatan pada UMKM saya mampu menjamin kesejahteraan usaha serta mencukupi kebutuhan usaha dan pribadi.	Y.2
	Pendapatan usaha saya cenderung tetap dan tidak berubah sehingga usaha saya tidak mengalami perkembangan.	Y.3
Pertumbuhan Pelanggan	Sebagai pemilik usaha, saya selalu menganalisis kepuasan pelanggan dan menjadikannya sebagai bahan pengembangan selanjutnya.	Y.4
	Pertumbuhan pelanggan pada UMKM saya cenderung mengalami peningkatan setelah tergabung dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan program Jakpreneur.	Y.5
	Kepercayaan konsumen terhadap UMKM Jakpreneur berdampak pada jumlah pelanggan tetap usaha yang terus bertambah seiring dengan usaha yang berkembang.	Y.6
Peningkatan Keuntungan	UMKM saya cenderung mampu mencapai keuntungan yang telah ditargetkan setelah menjadi UMKM Jakpreneur.	Y.7
	Pengetahuan yang baik tentang pengolahan produk, mengatur bahan baku, strategi pengembangan serta dalam mengelola permodalan dapat memaksimalkan dalam memperoleh keuntungan usaha.	Y.8
Volume Penjualan	Semenjak menjadi UMKM Jakpreneur saya sering mengalami kesulitan dalam memasarkan produk saya karena persaingan yang ketat antar UMKM Jakpreneur.	Y.9

Indikator	Item	Kode Item
	Penjualan produk pada usaha saya terus mengalami peningkatan dalam 6 bulan terakhir dan cenderung melebihi target penjualan.	Y.10

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2023

B. Fasilitas Kredit

a) Definisi Konseptual

Fasilitas kredit merupakan suatu pelayanan yang berupa pemberian kredit/pinjaman yang secara garis besar memiliki tujuan membantu kegiatan bisnis usaha untuk memperoleh keuntungan. Persepsi mengenai fasilitas kredit pada penelitian ini yakni diartikan sebagai proses seseorang dalam memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi mengenai fasilitas kredit pada program Jakpreneur. Penelitian fasilitas kredit ini mengenai pandangan pelaku UMKM terhadap fasilitas kredit Jakpreneur yang diukur dengan prosedur dan pelayanan, tingkat bunga kredit, jumlah kredit dan jaminan kredit, serta angsuran kredit.

b) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan sebagai dasar penelitian variabel fasilitas kredit diantaranya: prosedur dan pelayanan kredit (*service and documentation*), tingkat bunga kredit (*rate of interest*), jumlah kredit dan jaminan kredit (*amount of credit and collateral*), serta angsuran kredit (*credit payment*).

Tabel III. 4
Indikator Fasilitas Kredit

Indikator	Item	Kode Item
Prosedur kredit (<i>service and documentation</i>),	Prosedur pengajuan kredit pada program Jakpreneur lebih mudah dibandingkan dengan pengajuan kredit usaha pada bank dan lembaga pembiayaan lain.	X1.1
	Informasi mengenai persyaratan kredit diterapkan secara berbelit-belit dan sulit untuk dipenuhi.	X1.2

Indikator	Item	Kode Item
	Pelaksanaan prosedur kredit pada Jakpreneur sangat cepat dan sesuai dengan kesepakatan pengajuan kredit.	X1.3
Tingkat Bunga (<i>rate of interest</i>)	Tingkat bunga yang ditetapkan pada fasilitas kredit Jakpreneur tergolong rendah dan tidak memberatkan dibandingkan dengan fasilitas kredit lainnya.	X1.4
	Penetapan bunga kredit dalam fasilitas kredit Jakpreneur dibedakan sesuai dengan perjanjian awal pengajuan kredit.	X1.5
	Tingkat bunga denda yang dibebankan pada fasilitas kredit Jakpreneur disesuaikan dengan angsuran yang dibayarkan oleh pelaku UMKM.	X1.6
Jumlah dan Jaminan kredit (<i>amount of credit and collateral</i>)	Jumlah kredit yang diberikan mampu membantu dalam modal usaha UMKM yang saya jalankan.	X1.7
	Jangka waktu pinjaman kredit tidak sesuai dengan besarnya jumlah kredit yang diterima.	X1.8
	Karena keterbatasan jaminan yang saya punya membuat jumlah kredit yang diterima tidak sama dengan jumlah kredit yang diajukan.	X1.9
Angsuran kredit (<i>credit payment</i>)	Fasilitas kredit pada Jakpreneur memberikan angsuran yang ringan dan cenderung memiliki waktu pelunasan kredit yang panjang.	X1.10
	Saya selalu tepat waktu dalam membayar angsuran rutin kredit.	X1.11
	Angsuran kredit Jakpreneur membebani usaha saya sehingga saya tidak mampu memaksimalkan kredit dalam mengembangkan usaha.	X1.12

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2023

C. E-commerce

a) Definisi Konseptual

E-commerce merupakan salah satu bentuk dari adanya perkembangan dunia informasi digital dalam dunia bisnis usaha. *E-commerce* dibuat untuk memudahkan para pelaku usaha untuk menjual hasil produksinya sekaligus dapat bertransaksi secara langsung tanpa adanya batasan waktu dan tempat. Dengan adanya *e-commerce* membuat para pelaku usaha merasakan keuntungan dan kemudahan untuk mengembangkan usahanya.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan menggunakan model TAM (*Technology Acceptance Model*) yakni penilaian yang didasarkan pada sikap pelaku UMKM dalam menggunakan atau memanfaatkan teknologi *e-commerce* dalam kegiatan usahanya. Pengukuran menggunakan model ini terdiri atas beberapa indikator yakni *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan), *attitude to use* (sikap menggunakan), *behavioral intention to use* (minat penggunaan), dan *actual system use* (kondisi nyata penggunaan).

Tabel III. 5
Indikator E-commerce

Indikator	Item	Kode Item
<i>Perceived Usefulness</i> (Kegunaan)	<i>E-commerce</i> Jakpreneur memberikan kemudahan usaha saya dalam menjangkau pasar dan menjual hasil produksi ke konsumen yang lebih luas.	X2.1
	Dengan adanya <i>e-commerce</i> Jakpreneur membuat hasil produksi usaha lebih mudah untuk ditemukan dan dikenal oleh konsumen.	X2.2
	Dengan adanya <i>e-commerce</i> Jakpreneur proses kegiatan usaha menjadi lebih rumit sehingga proses penjualan seringkali terhambat dan	X2.3

Indikator	Item	Kode Item
	bermasalah yang menyebabkan saya mengalami kerugian.	
<i>Perceived Ease of Use</i> (Kemudahan)	<i>E-commerce</i> Jakpreneur sangat cepat dan mudah untuk dipelajari dan digunakan,	X2.4
	Registrasi atau pendaftaran pada <i>e-commerce</i> Jakpreneur lebih mudah untuk dilakukan dan dioperasikan dibandingkan dengan <i>e-commerce</i> lain.	X2.5
<i>Attitude to Use</i> (Sikap Menggunakan)	<i>E-commerce</i> Jakpreneur memberikan dampak positif dalam meningkatkan reputasi usaha saya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap usaha saya.	X2.6
	<i>E-commerce</i> Jakpreneur membantu UMKM saya dalam meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha.	X2.7
<i>Behavioral Intention to Use</i> (Minat Penggunaan)	Melihat keuntungan bisnis digital dengan menggunakan <i>e-commerce</i> membuat UMKM saya tertarik untuk bergabung dalam <i>e-commerce</i> Jakpreneur..	X2.8
	Saya selalu menggunakan <i>e-commerce</i> dan menjadikannya sebagai strategi bisnis UMKM saya dalam hal promosi dan penjualan.	X2.9
<i>Actual System Use</i> (Kondisi Nyata Penggunaan)	Penggunaan <i>e-commerce</i> membantu saya untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen.	X2.10
	Dengan menggunakan <i>e-commerce</i> Jakpreneur mempermudah usaha saya untuk masuk dalam dunia bisnis <i>online</i> dan menjadi “UMKM Go Digital”.	X2.11
	Dengan menggunakan <i>e-commerce</i> Jakpreneur membuat UMKM saya lebih unggul dari pesaing usaha saya.	X2.12

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2023

D. Kisi-Kisi Instrumen

Dari penjabaran indikator variabel dari penelitian-penelitian sebelumnya yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut ringkasan indikator dari setiap variabel penelitian yang diringkas dalam bentuk tabel yang terdiri dari variabel, indikator, pemaparan item, serta skala pengukuran yang digunakan pada masing-masing item, yaitu:

Tabel III. 6
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Pertanyaan	Item	No. Butir	Jenis Pertanyaan	
				+	-
Fasilitas Kredit	Prosedur pengajuan kredit pada program Jakpreneur lebih mudah dibandingkan dengan pengajuan kredit usaha pada bank dan lembaga pembiayaan lain.	X1.1	1	✓	
	Informasi mengenai persyaratan kredit diterapkan secara berbelit-belit dan sulit untuk dipenuhi.	X1.2	2		✓
	Pelaksanaan prosedur kredit pada Jakpreneur sangat cepat dan sesuai dengan kesepakatan pengajuan kredit.	X1.3	3	✓	
	Tingkat bunga yang ditetapkan pada fasilitas kredit Jakpreneur tergolong rendah dan tidak memberatkan dibandingkan dengan fasilitas kredit lainnya.	X1.4	4	✓	
	Penetapan bunga kredit dalam fasilitas kredit Jakpreneur sesuai dengan perjanjian awal pengajuan kredit dan bersifat tetap.	X1.5	5	✓	
	Tingkat bunga denda yang dibebankan pada fasilitas kredit Jakpreneur disesuaikan dengan angsuran yang dibayarkan oleh pelaku UMKM.	X1.6	6	✓	
	Limit kredit yang diberikan cukup untuk memenuhi	X1.7	7	✓	

Variabel	Pertanyaan	Item	No. Butir	Jenis Pertanyaan	
				+	-
	kebutuhan modal usaha UMKM saya.				
	Masa waktu pinjaman yang diberikan tidak sesuai dengan jumlah kredit yang diperoleh.	X1.8	8	✓	
	Karena keterbatasan jaminan yang saya punya membuat jumlah kredit yang diterima tidak sesuai dengan jumlah kredit yang diajukan.	X1.9	9		✓
	Fasilitas kredit pada Jakpreneur memberikan angsuran yang ringan dan cenderung memiliki waktu pelunasan kredit yang panjang.	X1.10	10	✓	
	Saya selalu tepat waktu dalam membayar angsuran rutin kredit.	X1.11	11	✓	
	Angsuran kredit Jakpreneur membebani usaha saya sehingga saya tidak mampu memaksimalkan kredit dalam mengembangkan usaha.	X1.12	12		✓
<i>E-commerce</i>	<i>E-commerce</i> Jakpreneur meberikan kemudahan usaha saya dalam menjangkau pasar dan menjual hasil produksi ke konsumen yang lebih luas.	X2.1	1	✓	
	Dengan adanya <i>e-commerce</i> Jakpreneur membuat hasil produksi usaha lebih mudah untuk ditemukan dan dikenal oleh konsumen.	X2.2	2	✓	
	Dengan adanya <i>e-commerce</i> Jakpreneur proses kegiatan usaha menjadi lebih rumit sehingga proses penjualan seringkali terhambat dan bermasalah yang menyebabkan saya mengalami kerugian.	X2.3	3		✓
	<i>E-commerce</i> Jakpreneur sangat cepat dan mudah untuk dipelajari dan digunakan,	X2.4	4	✓	

Variabel	Pertanyaan	Item	No. Butir	Jenis Pertanyaan	
				+	-
	Registrasi atau pendaftaran pada <i>e-commerce</i> Jakpreneur lebih mudah untuk dilakukan dan dioperasikan dibandingkan dengan <i>e-commerce</i> lain.	X2.5	5	✓	
	<i>E-commerce</i> Jakpreneur memberikan dampak positif dalam meningkatkan reputasi usaha saya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan kepercayaan pelanggan kepada usaha saya.	X2.6	6	✓	
	<i>E-commerce</i> Jakpreneur membantu UMKM saya dalam meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha.	X2.7	7	✓	
	Melihat keuntungan bisnis digital dengan menggunakan <i>e-commerce</i> membuat UMKM saya tertarik untuk bergabung dalam <i>e-commerce</i> Jakpreneur..	X2.8	8	✓	
	Saya selalu menggunakan <i>e-commerce</i> dan menjadikannya sebagai strategi bisnis UMKM saya dalam hal promosi dan penjualan.	X2.9	9	✓	
	Penggunaan <i>e-commerce</i> memfasilitasi usaha saya dalam memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan...	X2.10	10	✓	
	Dengan menggunakan <i>e-commerce</i> Jakpreneur mempermudah usaha saya untuk masuk dalam dunia bisnis <i>online</i> dan menjadi "UMKM Go Digital".	X2.11	11	✓	
	Dengan menggunakan <i>e-commerce</i> Jakpreneur membuat UMKM saya lebih unggul dari pesaing usaha saya.	X2.12	12	✓	
Perkembangan UMKM	Dengan tergabung dalam program Jakpreneur pendapatan usaha saya	Y.1	1	✓	

Variabel	Pertanyaan	Item	No. Butir	Jenis Pertanyaan	
				+	-
	mengalami peningkatan yang signifikan.				
	Peningkatan pendapatan pada UMKM saya mampu menjamin kesejahteraan usaha serta mencukupi kebutuhan usaha dan pribadi.	Y.2	2	✓	
	Pendapatan usaha saya cenderung tetap dan tidak berubah sehingga usaha saya tidak mengalami perkembangan.	Y.3	3		✓
	Sebagai pemilik bisnis, saya selalu meninjau kepuasan pelanggan dan menjadikannya untuk bahan pengembangan selanjutnya.	Y.4	4	✓	
	Pertumbuhan pelanggan pada UMKM saya cenderung mengalami peningkatan setelah tergabung dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan program Jakpreneur.	Y.5	5	✓	
	Kepercayaan konsumen terhadap UMKM Jakpreneur berdampak pada jumlah pelanggan tetap usaha yang terus bertambah seiring dengan usaha yang berkembang.	Y.6	6	✓	
	UMKM saya cenderung mampu mencapai keuntungan yang telah ditargetkan setelah menjadi UMKM Jakpreneur.	Y.7	7	✓	
	Pengetahuan yang baik tentang pengolahan produk, mengatur bahan baku, strategi pengembangan serta dalam mengelola permodalan dapat memaksimalkan dalam memperoleh keuntungan usaha.	Y.8	8	✓	
	Semenjak menjadi UMKM Jakpreneur saya sering mengalami kesulitan dalam	Y.9	9		✓

Variabel	Pertanyaan	Item	No. Butir	Jenis Pertanyaan	
				+	-
	memasarkan produk saya karena persaingan yang ketat antar UMKM Jakpreneur.				
	Penjualan produk pada usaha saya terus mengalami peningkatan dalam 6 bulan terakhir dan cenderung melebihi target penjualan.	Y.10	10	✓	
Total Butir Soal			34		

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data primer pada penelitian ini dikumpulkan dari peserta penelitian atau responden yang memberikan jawaban-jawaban penelitian baik secara lisan maupun tertulis. Teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian yang dilakukan peneliti, antara lain:

1) Observasi

Dalam penelitian, observasi adalah proses di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah Penfaatan Fasilitas Kredit dan Penggunaan *E-commerce* terhadap Perkembangan UMKM Jakpreneur di Kecamatan Kramat Jati.

2) Kuesioner

Serangkaian pertanyaan tertulis terkait penelitian didistribusikan kepada responden sebagai bagian dari kuesioner, yang merupakan metode untuk memperoleh dan mendapatkan data secara langsung di lapangan. Para peserta UMKM Jakpreneur di Kecamatan Kramat Jati yang dijadikan sampel penelitian diberikan kuesioner untuk mengetahui dampak fasilitas kredit dan *e-commerce* terhadap perkembangan usaha para pelaku UMKM. Jakpreneur. Kuesioner dibuat dan disebarikan secara online melalui *google form* atau melalui aplikasi seperti *whatsapp* (WA).

Skala likert (*liquert scale*) digunakan dalam kuesioner penelitian untuk mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap objek penelitian

tertentu. Pada item jawaban dalam skala Likert menyediakan pilihan jawaban mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Untuk analisis kuantitatif, peneliti memberikan poin nilai pada setiap pilihan jawaban dimana semakin besar skornya menunjukkan jawaban yang semakin positif.

Tabel III. 7
Keterangan Nilai Skala Likert

Keterangan Jawaban	Jawaban	Skala Angka	
		Positif	Negatif
Responden merasa pernyataan yang dilampirkan peneliti salah.	Sangat Tidak Setuju	1	5
Responden merasa pernyataan yang dituliskan peneliti tidak terpenuhi.	Tidak Setuju	2	4
Responden tidak cenderung pada pilihan yang diberikan oleh peneliti atau merasa biasa pada pernyataan yang dilampirkan peneliti.	Netral	3	3
Responden merasa pernyataan yang dilampirkan peneliti sesuai dengan apa yang dirasakan.	Setuju	4	2
Responden merasa pernyataan yang dilampirkan peneliti dapat diterima dan sangat sesuai dengan apa yang dirasakan.	Sangat Setuju	5	1

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2023

3) Wawancara

Teknik pengumpulan wawancara atau *interview* merupakan kegiatan untuk mengajukan dan menerima pertanyaan-pertanyaan secara langsung dari orang yang diteliti (responden) dalam rangka mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai sejumlah peserta UMKM Jakpreneur di Kecamatan Kramat Jati.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk menunjukkan seberapa baik alat ukur dapat menangkap pengukuran yang diharapkan sehingga memberikan hasil pengukuran yang akurat (valid). Ukuran tingkat keabsahan atau kesahihan instrumen penelitian disebut validitas (Ansyori, 2015). Kuesioner yang valid adalah kuesioner yang dapat mengukur variabel menunjukkan konsistensi dalam pengukuran gejala yang sama. Semakin tinggi tingkat validitas suatu instrument penelitian dalam kuesioner, maka semakin tinggi pula kemungkinan mengenai sasaran dalam penelitiannya.

Menurut Budiwanto (2017) Prosedur untuk menilai validitas melibatkan pemeriksaan hasil uji coba pengujian instrumen, khususnya menggunakan koefisien korelasi untuk menilai validitas item. Berikut teknik korelasi yang digunakan yakni *pearson product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma_x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma_y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

Σ_{xy} = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai x

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\Sigma_x)^2$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\Sigma_y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur efektivitas alat penelitian dalam kuesioner yang digunakan untuk mengevaluasi indikator-indikator variabel, dengan tujuan apakah instrumen yang digunakan dalam kuesioner tersebut termasuk reliable. Menurut Ghozali (2011), suatu kuesioner termasuk kedalam yang dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban responden yang secara konsisten dalam menjawab

pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang diberikan untuk waktu yang akan datang. Artinya instrumen yang reliable yakni pengukuran yang dilakukan memiliki hasil perhitungan yang tidak berubah meskipun dilakukan secara berkali-kali oleh peneliti. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* (α).

Berikut Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas alpha
- k : Jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$: Varians total

Setelah memperoleh nilai r langkah berikutnya memastikan instrumen yang digunakan reliable atau tidak menggunakan pedoman tabel interpretasi besarnya nilai r sebagai berikut:

Tabel III. 8
Interpretasi Nilai r

Besarnya r	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2023, dari *Statistikian.com*

3.7 Teknik Pengolahan Data

Analisis data merupakan kegiatan menghitung atau mengolah data yang dilakukan setelah terkumpulnya keseluruhan data penelitian. Pemeriksaan dan evaluasi penelitian ini menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar dua variabel independen dengan variabel dependen

adalah menggunakan skala pengukuran interval atau rasio dalam persamaan linear.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diartikan sebagai suatu metode analisis data untuk memperoleh gambaran umum mengenai suatu kegiatan. Ringkasan atau deskripsi data dapat diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif, yang juga memberikan nilai tertinggi dan terendah, deviasi standar dan rata-rata (mean) (Ghazali, 2013). Uji deskriptif adalah jenis analisis dimana data sampel yang telah dikumpulkan oleh peneliti dikaji dan dideskripsikan dalam keadaan yang sebenarnya, tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang sifatnya umum atau kesimpulan yang luas.

2. Uji Persyaratan Analisis

Menurut Polandos, Engka & Tolongsang (2019), model analisis yang termasuk dalam kategori baik apabila telah lolos dari serangkaian pengujian pada uji persyaratan analisis dan uji asumsi klasik, yang dimana terdiri dari :

a) Uji Normalitas

Pada metode analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi secara normal atau tidak. Nilai residual yang dihasilkan oleh model regresi diperiksa dalam uji ini. Pengujian dapat dilakukasn dengan analisis grafik dan atau uji statistik untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk pengujian kenormalan data dapat dilakukan dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikan 5%, Hipotesis pengujiannya yakni:

- a. H_a : Data berdistribusi normal.
- b. H_0 : Data tidak berdistribusi normal.

Kriteria dalam penentuan keputusan dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov Test* yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (tingkat kesalahan 5%), maka H_a diterima yang artinya data berdistribusi normal

- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (tingkat kesalahan 5%), maka H_a ditolak yang artinya data dianggap berdistribusi tidak normal.

b) Uji Linearitas

Untuk memastikan ada tidaknya hubungan linier yang substansial antar variabel-variabel dalam penelitian, maka dilakukan uji linieritas. Pengujian ini ditentukan dari hasil *Test of Linearity* dengan taraf signifikan 5% (0,05). Apabila nilai variabel kurang dari 0,05, maka dianggap adanya hubungan yang linier. Berikut ini adalah hipotesis penelitian.:

- 1) H_a : Data linear
- 2) H_0 : Data tidak linear

Kriteria penentuan keputusan dengan uji statistik yakni:

- 1) Jika Signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$, maka H_a ditolak yang artinya data tidak memiliki hubungan linear.
- 2) Jika Signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$, maka H_a diterima yang artinya data memiliki hubungan linear.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang memiliki tujuan untuk melihat kemungkinan terdapat hubungan variabel independen terdeteksi oleh model regresi. Ketika tidak ditemukannya korelasi antara variabel independen, model regresi dianggap sangat baik. Pada pengujian ini dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas pada data yang diuji; nilai yang kurang dari 10 mengindikasikan hal ini. Sementara itu, adanya multikolinearitas pada data yang diuji ditunjukkan oleh nilai VIF yang lebih besar dari 10.

b) Uji Heteroskedastisitas

Variasi residual yang tidak konstan menimbulkan pertanyaan tentang ketepatan hasil prediksi, oleh karena itu digunakan uji heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam model regresi yang baik. Model regresi linear berganda tidak terdapat

heteroskedastisitas jika diuji dengan menggunakan uji *glejser*, nilainya $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Namun apabila sebaliknya, jika nilai $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas ($\alpha = 5\%$).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan skala pengukuran interval atau rasio pada persamaan linier, analisis regresi liniier bergannda biasanya digunakan untuk menguji dampak variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen. Anailisis linear berganda pada penelitian ini ditujukan untuk mencari tahu prediksi nilai dari Fasilitas Kredit (X1) dan *E-commerce* (X2) terhadap Perkembangan UMKM Jakpreneur Kecamatan Kramat Jati (Y), agar tingkat hubungan pengaruh antar variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y) terlihat jelas nantinya.

Secara umum perhitungan rumus regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS yakni sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan UMKM Jakpreneur

α = Konstanta

β_{123} = Koefisien Regresi

X₁ = Pinjaman Modal

X₂ = Penggunaan *E-commerce*

e = Term of

5. Pengujian Hipotesis

a) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t juga dikenal sebagai uji parsial, mengindikasikan sejauh mana setiap variabel independen berkontribusi terhadap penjelasan variabel dependen. Berdasarkan nilai setiap koefisien regresi dan tingkat signifikansi yang dipilih, pengujian ini pada dasarnya menilai pentingnya pengaruh pengambilan keputusan yang berdasar pada nilai tersebut.

1) Hipotesis Statistik

$$H_0: \beta = 0$$

Keterangan: Variabel bebas tidak berkontribusi terhadap variabel terikat.

$$H_a: \beta \neq 0$$

Keterangan: Variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat

2) Taraf Signifikan

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi untuk membandingkan nilai t_{hitung} setiap variabel independen dengan nilai t_{tabel} 5% ($\alpha = 0,05$). Dimana :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 0,05$, maka hipotesis yang diterima adalah variabel independen (X) Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ $\alpha = 0,05$, maka hipotesis yang diterima adalah variabel independen (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

b) Uji Simultan (Uji f)

Pada intinya, uji f mengindikasikan apakah hampir seluruh variabel independen yang digunakan dalam perhitungan model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (secara simultan). Uji signifikansi keseluruhan (*overall significance*) adalah nama lain dari pemeriksaan ini. Tingkat signifikansi pada uji F penelitian ini yakni 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan kriteria peneitian sebagai berikut:

$$H_0 = \beta_1 + \beta_2 = 0$$

$$H_a = \beta_1 + \beta_2 \neq 0$$

Keterangan:

1. Jika nilai Probabilitas F-hitung $>$ F-tabel, maka seluruh variabel dependen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel independent (Y). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Jika nilai Probabilitas F-hitung $<$ F-tabel, maka seluruh variabel dependen (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel independent (Y). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

c) Analisis Korelasi

Penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* untuk menguji koefisien korelasi dalam. Sejauh mana variabel independen dan dependen memiliki hubungan linier dipastikan dengan menggunakan analisis *Pearson*. Dalam hal ini juga dapat dilihat apakah ada hubungan positif atau negatif antara variabel dan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Rumus analisis korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara x dan y

$x = (X_i - \bar{X})$

$y = (Y_i - \bar{Y})$

Kriteria pengambilan keputusan, antara lain:

- 1) Terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan jika nilai signifikansi dua sisi (2-tailed) $<$ 0,05. Sebaliknya, tidak ada korelasi antara variabel yang dihubungkan jika nilai Sig. (2-tailed) $>$ 0,05.
- 2) Terdapat korelasi antara variabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya, tidak ada korelasi antara variabel jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

6. Uji Determinasi (R^2)

Pada dasarnya koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan variabel independen (Ghozali, 2018). Kisaran koefisien determinasi adalah 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang sangat kecil untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen. Begitupun sebaliknya ketika nilai R^2 mendekati satu, maka variabel independen menghasilkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.